

## PENINGKATAN PERAN PENTAHELIX BAGI KADER 'AISYIYAH UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI BANYUMAS

**Inggar Ratna Kusuma<sup>1</sup>, Evicenna Naftuhah Riani<sup>1</sup>, Ugung Dwi Ari Wibowo<sup>2</sup>.**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto/ Fakultas Ilmu Kesehatan, Purwokerto.

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto/ Fakultas Psikologi, Purwokerto

Alamat Korespondensi: Jl. Letjen. Soepardjo Roestam, Po. Box 229 Purwokerto 53181 Telp. (0281) 6844252, 6844253,  
Fax. (0281) 637239

E-mail: <sup>1)</sup> [inggaratnakusuma@gmail.com](mailto:inggaratnakusuma@gmail.com)

### Abstrak

*Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menekan angka stunting dengan melaksanakan kolaborasi komitmen pentahelix dalam percepatan penurunan stunting. 'Aisyiyah sebagai unsur civil society (unsur masyarakat) memegang peranan penting dalam pentahelix Program Penurunan Stunting (PPS). Kader 'Aisyiyah dapat menjadi membantu mengidentifikasi kelompok resiko stunting, pendamping kelompok resiko tinggi, dan membantu mendorong sasaran untuk mengakses pelayanan kesehatan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan peran kader 'Aisyiyah dalam percepatan penurunan stunting. Adapun metode kegiatannya meliputi pelatihan emotional demonstration pemberian makanan bagi anak (PMBA) balita kepada kader 'Aisyiyah. Hasil dari kegiatan pelatihan pengetahuan kader 'Aisyiyah mengenai peran kader 'Aisyiyah dalam percepatan penurunan stunting dan pemberian makanan bagi anak (PMBA) mengalami peningkatan. Kader juga mempraktikkan bagaimana mengedukasi ibu mengenai PMBA. Monitoring kegiatan ini dilakukan melalui posyandu balita dan peran kader 'Aisyiyah dalam intervensi spesifik bagi balita. Upaya penurunan stunting menjadi tanggung jawab bersama lintas sektor, melalui kegiatan ini kader 'Aisyiyah dapat mengambil peran pencegahan dan advokasi dalam percepatan penurunan stunting*

**Kata kunci:** peran pentahelix, kader 'Aisyiyah, percepatan penurunan stunting

### Abstract

*Stunting is a growth and development disorder in children caused by chronic malnutrition and recurrent infections, which results in their height being below the standard. To address and reduce stunting rates, one effective approach is to implement collaborative pentahelix commitments aimed at accelerating stunting reduction. 'Aisyiyah, as a component of civil society, plays a crucial role in the Pentahelix Stunting Reduction Program (PPS). The cadres of 'Aisyiyah can assist in identifying at-risk groups, support high-risk individuals, and encourage them to access necessary health services. This community service initiative aims to enhance the involvement of 'Aisyiyah cadres in the effort to reduce stunting. The methods employed in this activity include training on emotional demonstrations for providing food for toddlers (PMBA) directed at 'Aisyiyah cadres. The training has successfully increased the knowledge of 'Aisyiyah cadres regarding their role in stunting reduction and in providing nutrition for children (PMBA). Additionally, the cadres practice educating mothers about PMBA. Monitoring of these activities is conducted through toddler posyandu and the specific interventions carried out by 'Aisyiyah cadres for toddlers. The responsibility of reducing stunting is a collective effort across various sectors, and through this initiative, 'Aisyiyah cadres can effectively engage in prevention and advocacy to accelerate stunting reduction.*

**Keywords:** involvement of pentahelix, aisyiyah cadres, acceleration of stunting reduction

## 1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan [1]. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 persentase balita stunting sebesar 21,6 persen. Persentase tersebut turun sebesar 2,8 persen dibandingkan tahun sebelumnya mencapai 24,4 persen [2]. Penurunan tersebut masih jauh dari target nasional sebesar 14 persen dan batas minimal menurut WHO yakni 20 persen.

Banyak faktor yang menyebabkan stunting, kondisi anak, rumah tangga, sosial ekonomi keluarga dan lingkungan [3]. Faktor predisposisi bisa dari anak maupun dari ibu. Anak lahir dengan BBLR, mengalami diare akut dan sering mengkonsumsi makanan yang tidak sehat [4,5,6,7]. Penyebab dari faktor ibu, apabila bayi dilahirkan dari ibu yang mengalami malnutrisi buruk yang berdampak berat badan lahir rendah pada bayi [3]. Karakteristik akses terhadap kebutuhan air bersih atau WASH (*Water, Sanitation and Higiene*) berpengaruh pada kondisi anak. Anak-anak yang tinggal di rumah tangga yang memiliki akses sanitasi baik ketika mereka berusia di bawah 2 tahun, memiliki kemungkinan lima kali lebih kecil mengalami stunting [8]. Anak-anak yang tinggal di daerah pedesaan memiliki risiko stunting lebih tinggi karena kurangnya akses ke pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan) stunting terjadi karena : 1) praktek pengasuhan yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan orang tua tentang kesehatan gizi 2) pelayanan ANC-Antenatal Care dan Post-Natal Care kurang berkualitas; 3) akses ke makanan bergizi yang masih kurang; 4) kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi [9].

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menekan angka stunting dengan melaksanakan kolaborasi komitmen *pentahelix* dalam percepatan penurunan stunting. Pelaksanaan komitmen *pentahelix* stunting dilakukan dengan pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) dari tingkat Kabupaten, Kecamatan dan Desa. Unsur *pentahelix* terdiri atas 5 (lima) unsur yang saling bersinergi dalam optimalisasi pelayanan kesehatan. Kelima unsur tersebut antara lain adalah unsur pemerintah daerah (OPD terkait), unsur media, unsur *civil society* (masyarakat), unsur pendidikan, dan unsur organisasi profesi. 'Aisyiyah sebagai unsur *civil society* (unsur masyarakat) memegang peranan penting dalam *pentahelix* Program Penurunan Stunting (PPS). Kader 'Aisyiyah dapat menjadi membantu mengidentifikasi kelompok resiko stunting, pendamping kelompok resiko tinggi, dan membantu mendorong sasaran untuk mengakses pelayanan Kesehatan [10].

Berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi proporsi status gizi sangat pendek dan pendek pada balita sebanyak 37.2% dan 31 % di Jawa Tengah. Proporsi Kekurangan Energi Kronis Pada Wanita Usia Subur sejumlah 14.5%, sedangkan pada ibu hamil sebanyak 17.3% [11]. Jumlah bayi BBLR di wilayah Banyumas sebanyak 1580 atau 5.9% dari jumlah kelahiran hidup [12].

Desa Gandatapa merupakan desa yang terletak di kecamatan Sumbang Banyumas. Desa ini sebagai termasuk dalam desa dengan kemiskinan ekstrim tertinggi di kecamatan Sumbang. Mata pencaharian penduduk bertani dan beternak (sapi dan kambing). Luas wilayah 319,1ha, Kepadatan penduduk 4007 jiwa (1023 KK). Pemerintahan desa dibagi menjadi dua dusun, enam RW, dan dua puluh empat RT. Pengelompokan tradisional disebut "grumbul" (kluster) masih digunakan. Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Sumbang (PCA) terdiri dari 20 pengurus aktif dengan anggota sebanyak 35 orang.

Desa Gandatapa adalah wilayah Kabupaten Banyumas yang memiliki angka kejadian Kekurangan Energi Kronis pada kehamilan yang tinggi. Hasil wawancara dengan bidan koordinator Gandatapa, tercatat 23 ibu hamil mengalami KEK, 35 orang mengalami anemia dari 120 ibu hamil. Angka kejadian balita stunting di Desa Gandatapa merupakan angka tertinggi di Kecamatan Sumbang yaitu 107 kasus baduta resiko stunting (21.10 %). Penyebab stunting utama adalah asupan makanan tidak seimbang, riwayat penyakit, pola asuh dan status berat badan lahir. Rendahnya pengetahuan mengenai gizi seimbang, belum optimalnya deteksi dini resiko stunting pada masa kehamilan serta belum optimalnya penanganan segera baduta stunted. Kegiatan PCNA rutin dilakukan setiap bulan sekali diharapkan tidak hanya pengajian saja tetapi peran edukasi dan promosi

kesehatan di kegiatan PCNA dapat di optimalkan agar kader dapat lebih memahami tumbuh kembang anak dan deteksi gangguan tumbuh kembang anak terutama stunting.

Tujuan pengabdian masyarakat ini meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader PCA mengenai Pemberian Makanan Bagi Anak dan deteksi dini resiko stunting pada balita melalui Pelatihan *Emotional Demonstration* Pemberian Makanan Bagi Anak (PMBA) dapat meningkatkan kapasitas kader 'Aisyiyah dalam memberikan edukasi dan melakukan pendampingan ke desa binaan agar stunting dapat dicegah. Keunggulan pelatihan *Emotional Demonstration* PMBA adalah pelatihan dilakukan dengan menyenangkan, melibatkan otak kanan dan menggunakan sarana yang memudahkan peserta memahami tujuan pembelajaran [13]

## 2. METODE

Metode pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat, dilakukan dalam 3 tahapan yaitu: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

### 2.1. Persiapan

Pada tahap persiapan kegiatan agar pelaksanaan program peningkatan peran pentahelix kader 'Aisyiyah untuk percepatan penurunan stunting berjalan lancar maka, dilakukan beberapa persiapan meliputi: koordinasi tim dengan Pimpinan Cabang 'Aisyiyah (PCA) Sumbang dan Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) desa Gandatapa dan kepala desa Gandatapa, persiapan materi, pembuatan rundown acara, persiapan tempat, membuat undangan warga, dan persiapan presensi kehadiran. Diskusi dengan Tim Pengabdian Masyarakat dilakukan dalam rangka membentuk kepanitian pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh, menentukan tempat kegiatan, menyusun jadwal yang sesuai dengan narasumber dan jadwal pertemuan warga, pemilihan pemakaian multimedia, penentuan narasumber serta rundown acara. Setelah persiapan selesai, perwakilan tim pengabdian masyarakat menemui kepala desa dan PRA desa Gandatapa dengan tujuan berkoordinasi tentang hasil diskusi serta meminta ijin untuk meminjam rumah warga yang biasa digunakan untuk pertemuan karena balai desa sedang dalam perbaikan.

### 2.2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dibagi menjadi 2 tahapan. Tahap pertama edukasi ibu hamil untuk pencegahan stunting sejak masa kehamilan. Tahap kedua melaksanakan pelatihan *Emotional Demonstration* Pemberian Makanan Bagi Anak (PMBA). Kegiatan tahap pertama ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 16 Juli 2024 di desa Gandatapa.

#### a. Tahap pertama

Kegiatan edukasi ibu hamil untuk pencegahan *stunting* sejak masa kehamilan dilaksanakan bekerjasama dengan bidan desa, nutrisionis puskesmas dan sanitarian penyuluh kesehatan lingkungan. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Juli 2024 di Poskesdes Desa Gandatapa dihadiri oleh 10 ibu hamil. Kegiatan utama pada tahap ini meliputi:

- 1) Edukasi pengenalan tanda bahaya kehamilan oleh bidan desa
- 2) Edukasi pencegahan dan deteksi dini resiko stunting pada masa kehamilan oleh tim pengabdian
- 3) Pengukuran status gizi ibu hamil apakah gizi baik atau tidak
- 4) Edukasi pencegahan stunting melalui menjaga personal hygiene dan sanitasi rumah
- 5) Pre-test dan post test

#### b. Tahap kedua

Pada tahapan ini dilaksanakan Pelatihan *Emotional Demonstration* Pemberian Makanan Bagi Anak (PMBA) dihadiri oleh 25 kader 'Aisyiyah dan posyandu desa Gandatapa kecamatan Sumbang Banyumas. Adapun rangkaian acara kegiatan:

- 1) Sambutan-sambutan: ketua PRA Gandatapa, Kepala Desa Gandatapa, tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- 2) Pre-test tentang Pemberian Makanan Bagi Anak (PMBA) dan deteksi dini resiko stunting pada balita

- 3) Materi pertama *Emotional Demonstration* Pemberian Makanan Bagi Anak (PMBA) oleh Dr. Inggar Ratna Kusuma, MPH
- 4) Materi kedua deteksi dini resiko stunting pada balita oleh Evicenna Naftuhah Riani, M.Kes.
- 5) Materi ketiga tentang peran pentahelix kader 'Aisyiyah dalam percepatan penurunan stunting oleh Dr. Ugung Dwi Ario Wibowo, S.Psi., M.Si.
- 6) Praktek PMBA dan pengukuran status gizi
- 7) Tanya Jawab dan diskusi
- 8) Post-test
- 9) Fotobersama dan penutupan.

### 2.3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan Peningkatan peran pentahelix kader 'Aisyiyah dalam percepatan penurunan stunting dilaksanakan melalui beberapa metode

- a. Edukasi pencegahan stunting sejak masa kehamilan melalui gizi seimbang ibu hamil dan screening gizi pada ibu hamil, evaluasi dilakukan melalui pre dan post test
- b. Pelatihan *Emotional Demonstration* Pemberian Makanan Bagi Anak (PMBA) evaluasi dilakukan melalui dua metode yaitu pre dan post-test dan praktik langsung pengukuran status gizi balita menggunakan phantom (boneka bayi)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat meliputi 2 kegiatan. Pertama Edukasi dan Penyuluhan Kesehatan pada ibu hamil di desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Juli 2024 pada kelas ibu hamil di Pos Kesehatan Desa (Gambar 1). Sejumlah 10 ibu hamil hadir dari total undangan 13 ibu hamil. Tema yang disampaikan 1. Pencegahan stunting sejak masa kehamilan. 2. Tanda Bahaya kehamilan 3. Sanitasi yang sehat bagi ibu hamil. Kegiatan ini dihadiri oleh bidan desa, ahli gizi dan sanitarian puskesmas sumbang II. Bidan menjelaskan tanda-tanda bahaya kehamilan meliputi muntah terus-menerus, mengalami demam tinggi, kurangnya pergerakan janin dalam kandungan, sesak nafas, nyeri perut, mual muntah berlebihan, dan air ketuban pecah sebelum waktunya. Materi dari Tim Pengabdian Masyarakat yaitu pencegahan stunting sejak masa kehamilan meliputi upaya pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu hamil, melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, terapkan perilaku hidup bersih dan sehat, menghindari paparan rokok, dan olahraga secara teratur. Tanda ibu hamil kekurangan gizi berat badan tidak bertambah, anemia, gangguan psikologis, mudah sakit.



**Gambar 1.** Dokumentasi kegiatan penyuluhan dan edukasi ibu hamil

Materi dari sanitarin Penanganan stunting dilakukan melalui intervensi spesifik dan intervensi sensitive. Intervensi fisik untuk sanitasi mencegah stunting merupakan bagian dari intervensi sensitive. Sanitasi Total Berbasis Lingkungan (STBL) dicanangkan pemerintah untuk mengurangi angka stunting melalui 5 pilar STBM, yaitu: (1) Cuci tangan menggunakan sabun; (2) Berhenti buang

air besar sembarangan; (3) Pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga; (4) Pengelolaan limbah cair rumah tangga; (5) Pengelolaan sampah rumah tangga.

Hasil dari pre-test dan post-test, pengetahuan ibu mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi dibandingkan sebelum edukasi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 dan 2. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan ibu hamil mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan resiko stunting sejak masa kehamilan.

**Tabel 1.** Sebaran pengetahuan ibu hamil

	Skore Tingkat Pengetahuan (jumlah ibu hamil)		
	Rendah	Cukup	Tinggi
Sebelum edukasi	6	2	2
Setelah edukasi	0	3	7

**Tabel 2.** Mean skore pengetahuan

Pengetahuan	Mean
Sebelum edukasi	48
Setelah edukasi	89

Kegiatan pengabdian masyarakat kedua dilaksanakan pada Hari Selasa, 18 Juli 2024 di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas berupa pelatihan emo demo. Emo-Demo merupakan metode inovatif yang efektif untuk melakukan usaha perubahan perilaku Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA). PMBA yang baik merupakan salah satu syarat dalam usaha penurunan stunting yang sedang diupayakan bersama oleh berbagai macam stakeholder. Status gizi balita dinilai menurut 3 indeks, yaitu Berat Badan Menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U), Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB). baku pertumbuhan WHO. kurang dalam waktu yang lama sehingga mengakibatkan anak menjadi pendek. Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 08.00-13.30. Dokumentasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** kegiatan pelatihan emotional demonstration Pemberian Makanan Bagi Anak

Kegiatan berjalan lancar dan peserta berpartisipasi aktif. Hasil dari pre dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah diberikan pelatihan. Ketrampilan ibu dalam

melakukan emo demo PMBA dan pengukuran status gizi juga meningkat sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3 dan 4.

**Tabel 3.** Sebaran pengetahuan ibu hamil

	Skore Tingkat Pengetahuan (kader)		
	Rendah	Cukup	Tinggi
Sebelum edukasi	5	13	7
Setelah edukasi	0	5	20

**Tabel 4.** Mean skore pengetahuan

Pengetahuan	Mean
Sebelum edukasi	33
Setelah edukasi	82

Berdasarkan Tabel 3 dan 4 menunjukkan bahwa kader ‘Aisyiyah mengalami peningkatan sebelum diberikan pelatihan dibandingkan setelah pelatihan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan peningkatan peran pentahelix bagi kader ‘Aisyiyah dalam upaya penurunan stunting berupa kegiatan pelatihan kader ‘Aisyiyah melalui emotional demonstration Pemberian Makanan Bagi Anak dan penyuluhan/edukasi kesehatan bagi ibu hamil memberikan pengaruh signifikan pada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader ‘aisyiyah dan ibu hamil untuk pencegahan stunting dan deteksi dini resiko stunting

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Indonesian Government. (2021). Presidential Decree of Republic Indonesia No 72/2021 about Accelerating Stunting Reduction. *Indonesian Government, 1*.
- [2] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2021). *Kebijakan dan Percepatan Penurunan Stunting Di Indonesia*. BKKBN.
- [3] Cameron, L., Chase, C., Haque, S., Joseph, G., Pinto, R., & Wang, Q. (2021). Childhood stunting and cognitive effects of water and sanitation in Indonesia. *Economics and Human Biology, 40*. <https://doi.org/10.1016/j.ehb.2020.100944>
- [4] Stewart, C. P., Iannotti, L., Dewey, K. G., Michaelsen, K. F., & Onyango, A. W. (2013). Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. *Maternal and Child Nutrition, 9*(S2), 27–45. <https://doi.org/10.1111/mcn.12088>
- [5] Mulyaningsih, T., Mohanty, I., Widyaningsih, V., Gebremedhin, T. A., Miranti, R., & Wiyono, V. H. (2021). Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia. *PLoS ONE, 16*(11 November). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260265>
- [6] Arini, D., Nursalam, N., Mahmudah, M., & Faradilah, I. (2020). The incidence of stunting, the frequency/duration of diarrhea and Acute Respiratory Infection in toddlers. *Journal of Public Health Research, 9*(2), 117–120. <https://doi.org/10.4081/jphr.2020.1816>
- [7] Lowe, C., Kelly, M., Sarma, H., Richardson, A., Kurscheid, J. M., Laksono, B., Amaral, S., Stewart, D., & Gray, D. J. (2021). The double burden of malnutrition and dietary patterns in rural Central Java, Indonesia. *The Lancet Regional Health - Western Pacific, 14*. <https://doi.org/10.1016/j.lanwpc.2021.100205>

- [8] Arsyi Ananda Putri, 1 and Hertati, D. (2023) 'Kolaborasi Model Pentahelix dalam Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Jombang', *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, 5(3), pp. 69–81.
- [9] Torlesse, H., Cronin, A. A., Sebayang, S. K., & Nandy, R. (2016). Determinants of stunting in Indonesian children: Evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation and hygiene sector in stunting reduction. *BMC Public Health*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3339-8>
- [10] Tiwari, R., Ausman, L. M., & Agho, K. E. (2014). Determinants of stunting and severe stunting among under-fives: Evidence from the 2011 Nepal Demographic and Health Survey. *BMC Pediatrics*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/1471-2431-14-239>
- [11] BKKBN, 2021. <https://stunting.go.id/perpres-nomor-72-tahun-2021-tentang-percepatan-penurunan-stunting/> diakses pada tanggal 16 September 2023, 22.00 WIB
- [12] Mardiya. 2022. Dapur Sehat Atasi Stunting Di Kampung KB. Diambil dari <https://pemberdayaan.kulonprogo.kab.go.id/detil/1555/dapur-sehat-atasi-stunting-di-kampung-kb>
- [13] Ulfa, Maria., Azizah, Nisa'ul Kamilatul. 2022. Penerapan Perilaku Ibu Pada Balita Yang Mengalami Masalah Status Gizi Di Desa Wonosalam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 10 No. 2. doi: <https://doi.org/10.31596/jkm.v10i2.1287>
- [14] Vilcins, D., Sly, P. D., & Jagals, P. (2018). Environmental risk factors associated with child stunting: A systematic review of the literature. *Annals of Global Health*, 84(4), 551–562. <https://doi.org/10.29024/aogh.2361>
- [15] Vir, S. C. (2016). Improving women's nutrition imperative for rapid reduction of childhood stunting in South Asia: Coupling of nutrition specific interventions with nutrition sensitive measures essential. In *Maternal and Child Nutrition* (Vol. 12, pp. 72–90). Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1111/mcn.12255>
- [16] Wulandari, Desi., Aristiati, Kun., Supadi, J. 2016. Analisis Determinan Kejadian Stunting Anak Balita Di Pedesaan Demak. *Jurnal Riset Gizi*. Vol 4 No 2. DOI: <https://doi.org/10.31983/jrg.v4i2.4497> (Kemenkes., 2021)

*Halaman ini sengaja dikosongkan*